JURNAL

PENGARUH METODE EKSPERIMEN DI DUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN PERCOBAAN BENDA MAGNET SISWA KELAS V SDN WONODADI KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2015-2016

EFFECT OF EXPERIMENTAL METHOD SUPORTED MEDIA AUDIO VISUAL EXPERIMENT ON THE ABILITY TO DO THINGS MAGNET CLASS V SDN WONODADI DISTRICT PONOROGO YEAR 2015-2016

OLEH :

SRI CATURASIH

12.1.01.10.0015

Dibimbing oleh:

1. NUR SALIM, S.Pd,M.H
2. Drs. HERU BUDIONO,M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: **SRI CATURASIH**
NPM	: 12.1.01.10.0015
Telepon / HP	: 087854922530
Alamat surel (Email)	: sricaturasih@yahoo.com
Judul Artikel	: Pengaruh Metode Eksperimen Di Dukung Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Melakukan Percobaan Benda Magnet Siswa Kelas V SDN Wonodadi Kabupaten Ponorogo 2015-2016
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PGSD
Alamat Perguruan Tinggi	: UN PGRI Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk ditertibkan oleh Dosen Pembimbing I dan II

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		**Kediri, 25 Januari 2017**
Pembimbing I	**Pembimbing II**	**Penulis,**
Nur Salim, S.Pd,M.H NIDN. 0005016901	**Drs.Heru Budiono, M.Pd** NIDN. 0707086301	**Sri Caturasih** NPM : 12.1.01.10.0015

PENGARUH METODE EKSPERIMEN DI DUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TEREHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN PERCOBAAN BENDA MAGNET SISWA KELAS V SDN WONODADI KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2015-2016

SRI CATURASIH
NPM. 12.1.01.10.0015
FKIP – PGSD
Nur salim, S.Pd,M.H[1] dan Drs. Heru Budiono, M.Pd[2]
sricaturasih@yahoo.com
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti pembelajaran IPA di kelas V masih dilakukan secara konvensional. Metode yang digunakan masih dengan metode ceramah, yaitu siswa hanya mendengarkan pada saat guru sedang menjelaskan, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Proses pembelajaran masih berpusat pada konsep yang tertulis di buku, sehingga siswa cenderung hanya menghafal konsep bukan memahami konsep.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui apakah pengetahuan siswa kelas V SDN Wonodadi tentang melakukan percobaan benda magnet dan non magnet menggunakan metode Eksperimen didukung media Audio Visual. 2) untuk mengetahui apakah pengetahuan siswa kelas V SDN Wonodadi tentang melakukan percobaan benda magnet dan non magnet dengan menggunakan metode Eksperimen tanpa didukung media Audio Visual. 3) Untuk mengetahui adakah pengaruh metode Eksperimen didukung media audio visual terhadap kemampuan melakukan percobaan benda magnet dan non magnet siswa kelas V SDN Wonodadi Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini menggnuakan pendekatan kuantitatif, subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 2 Wonodadi yang mendapatkan perlakuan (kelas eksperimen) dan kelas V SDN 3 Wonodadi yang tidak mendapatkan perlakuan (kelas kontrol).

Berdasarkan hasil analisis data: (1) Metode Eksperimen didukung media Audio Visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan melakukan percobaan benda magnet dan non magnet pada siswa kelas V SDN 2 dengan ketuntasan klasikal 92 %. (2) Metode Eksperimen tanpa didukung media Audio Visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan melakukan percobaan benda magnet dan non magnet pada siswa kelas V SDN 3 Wonodadi dengan ketuntasan klasikal 36 %. (3) Hasil uji ketuntasan didapatkan 84,60>70,60 artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan melakukan percobaan benda magnet dan non magnet antara menggunakan metode Eksperimen didukung media Audio Visual dan menggunakan metode Eksperimen tanpa didukung media Audio Visual pada siswa kelas V SDN 2 dan 3 Wonodadi.

Kata kunci : Metode Eksperimen, Media ,*Audio Visual*. Kemampuan melakukan percobaan benda magnet dan non magnet

I. LATAR BELAKANG

Menurut Haryono (2013) pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh pengajar atau fasilitator atau sumber lain kedalam simbol-simbol komunikasi, baik simbol verbal maupun simbol non verbal atau visual.

Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Menurut Haryono IPA adalah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Paolo dan Martin juga menegaskan bahwa dalam IPA tercakup juga coba-coba dan melakukan kesalahan, gagal, dan mencoba lagi (Haryono,2013:39). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Pada umumnya persoalan yang sekarang di alami pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah adalah bagaimana

menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat mengingat lebih lama konsep materi dan menerapkannya pada proses pembelajaran. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Bagaimana sebagai guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan metode dan media dalam pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah. Dalam hal ini guru harus dapat menetapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan lingkungan sekitar. Untuk kepentingan tersebut penggunaan model dan media pembelajaran dapat diterapkan pada semua mata pelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPA di kelas V masih dilakukan secara konvensional. Metode yang digunakan masih dengan metode ceramah, yaitu siswa hanya mendengarkan pada saat guru sedang menjelaskan, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Proses pembelajaran masih berpusat pada konsep yang tertulis di buku, sehingga siswa cenderung hanya menghafal konsep bukan memahami konsep. Akibatnya hasil belajar yang dicapai cenderung rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes yang dilakukan guru pada ulangan harian, terdapat 21 dari 53 siswa (39,62 %) belum memenuhi KKM. Berdasarkan ketetapan nilai KKM sebesar 75 untuk mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil analisis pembelajaran di kelas V, hal tersebut di duga karena cara mengajar guru yang cenderung menggunakan metode konvensional, pembelajaran berpusat pada guru, dan guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat khususnya pada pelajaran IPA.

Tentu saja ini menambah beban tersendiri bagi guru. Itulah sebabnya, identifikasi masalah belajar perlu dilakukan agar dapat segera ditemukan pemecahan masalahnya. Jika sudah ditemukan pemecahan masalahnya untuk kemudian dilakukan pembenahan pembelajaran, diharapkan akan membawa dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi lingkungan sekitar. Metode Eksperimen menurut Al-farisi (2005:2) adalah metode yang bertitik tolak dari suatu masalah yang hendak dipecahkan dan dalam prosedur kerjanya berpegang pada prinsip metode ilmiah.

Menurut Roestiyah dalam Trianto,2010 Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan

tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Dilihat dari karakteristiknya, metode Ekperimen cocok untuk diterapkan pada pembelajaran IPA di SD kelas V materi benda magnet dan non magnet. Dengan menerapkan metode Eksperimen dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan benda magnet dan non magnet , kemudian didiskusikan agar diperoleh solusi berdasarkan pengalaman siswa, didukung oleh sumber data ataupun fakta yang ada di kenyataan. Pada pembelajaran berbasias Eksperimen, siswa akan diberi kebebasan untuk melakukan percobaan, mengamati, menganalisis dan menarik kesimpulan sendiri. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menyelesaikan masalah secara runtut sehingga berguna bagi kehidupannya di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Metode Eksperimen di dukung Media Audio Visual terhadap kemampuan melakukan percobaan benda magnet siswa kelas V SDN Wonodadi Kabupaten Ponorogo Tahun 2015-2016 "**

II. METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Bertitik tolak dari permasalahan,rumusan masalah dan tujuan penelitian maka metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Sugiyono (2013:72) metode eksperimen dapat diartikan sebagai "metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (treatment) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan".

Gambaran penelitian dengan menggunakan *pretest – postest control group design* adalah sebagai berikut.

Menurut Sugiyono (2010:112) terdapat dua macam penelitian *true eksperimental design*, yaitu *Posttest-Only Control Design* dan *Pre-Test Post-Test Control Group Design.*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu desain penelitian *true eksperimental* yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Sebelumnya, baik kelompok eksperimen maupun kelompok

kontrol dilakukan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan metode Eksperimen didukung media Audio Visual. Kemudian dilakukan post test terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil kedua *posttest* diperbandingkan (diuji perbedaanya). Perbedaan yang berarti (signifikan) antara kedua hasil postest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukan pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Pengaruh adanya perlakuan (treatmen) adalah $(O_2 – O_1) – (O_4 – O_3)$.

Gambaran penelitian dengan menggunakan *pretest – postest control group design* adalah sebagai berikut.

R	**O_1**	**X**	**O_2**
R	**O_3**		**O_4**

Gambar 3.1 *Pretest – Postest Control Group Design*

(Sumber : Sugiyono, 2010: 112)

Keterangan :

O_1 : nilai *pretest* kelompok eksperimen (dengan metode Eksperimen didukung media Audio Visual).

O_2 : nilai *Posttest* kelompok kontrol (dengan metode Eksperimen tanpa didukung media Audio Visual).

X : perlakuan (Metode Eksperimen didukung media Audio Visual terhadap kemampuan melakukan percobaan benda magnet dan non magnet.

O_1 : nilai *Posttest* kelompok eksperimen (dengan Metode Eksperimen didukung media Audio Visual).

O_2 : nilai *Posttest* kelompok kontrol (dengan Metode Eksperimen tanpa didukung media Audio Visual).

V. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa :

III.

IV.

1. Berdasarkan data yang diperoleh pretest dan *Post Test* kelas eksperimen siswa kelas V SDN Wonodadi Kabupaten Ponorogo tahun Ajaran 2015/2016, untuk **pretest** dalam pembelajaran tanpa menggunakan metode dan media yaitu dari 25 siswa diperoleh hasil belajar rata-rata kelas 65,40 dengan hasil belajar maksimum 85 dan minimum 45. Dengan nilai KKM 75, dari 17 siswa yang belum bisa mencapai KKM dan 7 siswa sudah mencapai KKM.

Sedangkan untuk **postest** menggunakan metode eksperimen didukung audio visual yaitu dari 25 siswa diperoleh hasil belajar rata-rata kelas 84,40 dengan hasil belajar maksimum 100 dan minimum 70. Dengan nilai KKM 75, untuk 2 siswa yang belum bisa mencapai KKM dan 23 siswa sudah mencapai KKM. Maka dengan ini dapat disimpulkan kemampuan melakukan percobaan benda magnet dan non magnet siswa kelas V SDN Wonodadi Kabupaten Ponorogo.Tahun 2015/2016 Untuk Pretest Eksperimen cenderung rendah dibawah KKM sedangkan untuk kelas Postest Eksperimen sudah diatas KKM dengan ketuntasan 92% > 75%.

2. Berdasarkan data yang diperoleh pretest dan *Post Test* kelas kontrol siswa kelas V SDN Wonodadi Kabupaten Ponorogo tahun 2015/2016, untuk **pretest** dalam pembelajaran tanpa menggunakan metode dan media yaitu dari 25 siswa diperoleh hasil belajar rata-rata kelas 60,80 dengan hasil belajar maksimum 80 dan minimum 40. Dengan nilai KKM 75, untuk 22 siswa yang belum bisa mencapai KKM dan 3 siswa sudah mencapai KKM. Sedangkan untuk **postest** menggunakan metode eksperimen tanpa didukung audio visual yaitu dari 25 siswa diperoleh hasil belajar rata-rata kelas 70,60 dengan hasil belajar maksimum 100 dan minimum 50. Dengan nilai KKM 75, untuk 16 siswa yang belum bisa mencapai KKM dan 9 siswa sudah mencapai KKM. Maka dengan ini dapat disimpulkan kemampuan melakukan percobaan benda magnet dan non magnet siswa kelas V SDN Wonodadi Kabupaten Ponorogo. Tahun 2015/2016 Untuk Pretest kontrol cenderung rendah dibawah KKM sedangkan untuk kelas Postest kontrol dengan menggunakan metode hasinya mengalami peningkatan tetapi masih dibawah KKM 75 dengan ketuntasan 36% < 75%.
3. Berdasarkan hasil analisis data ada pengaruh metode eksperimen didukung media audio visual dibanding metode eksperimen tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan melakukan percobaan benda magnet dan non magnet dengan keunggulan metode eksperimen

didukung media audio visual t_{hitung} 4,233 lebih besar daripada t_{tabel}5% 2,011 sehingga sangat signifikan atau perbandingan rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yaitu 84,60 : 70,60 sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arsyad, Azhar. 2002. *Media* Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Azmiyawati, choiril. 2008. *IPA Salingtemas untuk kelas V SD/MI*. Jakarta pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haryono, 2013. *Pembelajaran IPA.Yogyakarta*: Amara Books.

Sanjaya, Wina. 2006. *STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung : Kencana.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sharing Media Pembelajaran. 2012. "*Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual (Film atau Video)"* (http://sharingmediapembelajaran.blogspot.com/2012/05/media-pembelajaran-berbasis-audio.html)

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.Bandung*: *PT REMAJAROSDAKARY*.

Sungkawa, Adi. 2012. *Upaya Peningkatan Kemampuan Memahami Gaya Magnet Melalui Metode Eksperimen Kelas V SD Negeri 3 Krajan Jatinom Klaten.* Skripsi. Dipublikasikan. Surakarta. FKIP UMS.

Trianto, 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.